

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data serta menganalisis data, penelitian berpedoman pada ketentuan-ketentuan standar penulisan karya tulis ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip dalam bukunya Margono menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

Whitney sebagaimana dikutip dalam bukunya Moh Nazir mengatakan bahwa “Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 36.

<sup>2</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54.

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti, menelaah, dan menganalisa objek yang bersifat alamiah dengan mempelajari masalah-masalah, situasi, hubungan, sikap-sikap kegiatan-kegiatan serta proses yang berlangsung dalam masyarakat.

## 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus.

Rahmat Kriyantono sebagaimana dikutip dalam bukunya yang berjudul *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* menjelaskan bahwa:

Studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis.<sup>3</sup>

Studi kasus adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji dan memahami masalah atau kejadian yang telah terjadi, dengan mencari berbagai sumber informasi data yang akurat dan terpercaya untuk kemudian diolah agar mendapatkan sebuah solusi dari sebuah permasalahan yang terjadi.

---

<sup>3</sup> Rahmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 65

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu Lembaga Pendidikan setara Tingkat Menengah Pertama. Beralamatkan di Jl. Gajah Mada No. 102 Wlingi Blitar. Lembaga tersebut dikenal dengan Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Wlingi Blitar dibawah naungan Yayasan Badan Pengelola Nahdlatul Ulama. Ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan Madrasah yang setiap harinya sudah rutin dilakukan, sehingga peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian guna meneliti dan mengamati kegiatan *hidden curriculum* peserta didik.

Hal lain yang telah ditemukan peneliti, yang merupakan sebuah keunikan tersendiri yaitu MTs Darul Huda Wlingi Blitar ini terletak di wilayah Kabupaten Blitar bagian Barat juga dekat dengan jalan raya dan sudah cukup lama berdiri. Hingga sekarang masih ada dari rangkaian sejarah telah dilalui walaupun banyak persaingan dunia pendidikan dimana-mana, dan berdiri sekolah-sekolah negeri yang jauh lebih maju namun komitmen lembaga ini sangat besar sehingga mampu mengimbangi dunia pendidikan yang ada di era sekarang ini. Dari fasilitas sampai pendidikannya yang mempunyai keuletan yang luar biasa sehingga tercipta peserta didik yang religius. Peneliti memilih MTs Darul Huda Wlingi Blitar sebagai tempat penelitian karena dalam masa pandemi madrasah ini adalah salah satu sekolah yang menggunakan sistem pembelajaran *luring* serta menerapkan kegiatan *hidden curriculum* tetapi juga mematuhi protokol kesehatan.

### C. Kehadiran Penelitian

Moleong sebagaimana yang dikutip dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa “Kedudukan penelitian dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Penelitian bertindak sebagai rencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.”<sup>4</sup>

Peneliti sebagai pengamat utama dengan kehadirannya yang bersifat langsung, dalam artian peneliti terjun langsung ke lapangan sebagai proses untuk menemukan, menganalisa, dan mengumpulkan data. Peneliti sebagai pengamat partisipatif, pengamat langsung serta pengamat utama terhadap seluruh proses kegiatan penelitian juga berusaha untuk menjalin hubungan yang baik dengan informan, komunikasi serta interaksi yang baik dengan maksud untuk memperoleh, mendapatkan data yang sebenar-benarnya, tanpa rekayasa ataupun manipulasi data. Karena penelitian kualitatif sangat bergantung terhadap subyek atau informan-informan tertentu yang memang dibutuhkan untuk kelengkapan data yang sesuai tema penelitian yang diangkat oleh peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan. Kehadiran tersebut mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat izin penelitian kepada kepala sekolah MTs Darul Huda Wlingi Blitar, hingga peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut.

Peneliti hadir ditempat penelitian harus dengan sikap seperti orang yang tidak mengetahui apa yang ada dalam lokasi penelitian. Sehingga dengan sikap

---

<sup>4</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 121

kesederhanaan dan rasa ingin tahu dari peneliti dapat diperoleh secara maksimal. Dengan demikian informan akan lebih maksimal dalam memberikan informasi tentang keadaan lokasi yang akan diteliti.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### 1. Data

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>5</sup> Jenis data antara lain sebagai berikut:

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama.<sup>6</sup>

Moleong sebagaimana yang dikutip dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa:

Kata-kata dalam tindakan orang-orang yang diamati atau wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.<sup>7</sup>

Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata ataupun ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subyek (informan). Data primer dapat berupa hasil pengamatan suatu benda, pendapat subjek (informan), dan kegiatan atau perilaku yang dilakukan oleh subjek (informan).

---

<sup>5</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hal. 118

<sup>6</sup> Nawawi & Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

<sup>7</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

Dalam penelitian ini, sumber data utama dari wawancara diperoleh dari beberapa informan seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa dengan menanyakan serta menggali informasi yang berkaitan dengan strategi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain atau dalam bentuk publikasi dan jurnal.<sup>8</sup> Biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu lembaga, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Data sekunder dalam penelitian ini ialah seperti dokumentasi berupa foto-foto kegiatan *hidden curriculum* di dalam maupun di luar kelas dan dokumen yang berupa profil madrasah, sejarah berdirinya madrasah, sarana dan prasarana madrasah, visi dan misi madrasah dan sebagainya.

## 2. Sumber Data

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 108

<sup>9</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 158

Sumber data dalam klasifikasiannya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu *person* (sumber data yang berupa orang), *place* (sumber data yang berupa tempat), *paper* (sumber data berupa symbol).<sup>10</sup>

a. Person

Person adalah sumber data yang dapat memberikan data berupa lisan melalui wawancara atau berupa tulisan melalui angket.<sup>11</sup> Sumber data dalam penelitian ini yakni berupa wawancara terstruktur secara lisan seperti wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Firman Halimi, S.HI selaku Kepala Madrasah, Nur Hamam, S.Ag selaku Waka Kurikulum, Siti Rofi'ah, S.PdI selaku guru Akidah Akhlak, Sujono, S.Ag selaku guru Bahasa Arab, Abdul Hamid, S.Ag selaku guru SKI, Della Nafisa Azizah selaku siswi kelas VIII, Zuyyina Nevita selaku siswi kelas VIII, Dandi Pratama selaku siswa kelas VIII, Yunita Sari selaku siswi kelas IX, dan Fatikhul Ihsan selaku siswa kelas IX.

b. Place

Sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, sumber data yang dimaksud adalah strategi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar yang meliputi segala aktifitas peserta didik baik itu diluar kelas maupun didalam kelas.

---

<sup>10</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis...*, hal. 129

<sup>11</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

<sup>12</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis...*, hal. 107

c. Paper

Sumber data yang menyajikan berupa simbol-simbol, gambar, huruf, dan angka.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, sumber data yang dimaksud adalah berupa dokumen seperti profil madrasah, sarana-prasarana madrasah, dan sebagainya. Serta juga dokumentasi berupa foto-foto kegiatan *hidden curriculum* dan sebagainya.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pengamatan Terlibat (*Participant Observation*)

Observasi seringkali diartikan sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.<sup>14</sup>

Menurut Abdurrahmat Fathoni, observasi adalah “Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”.<sup>15</sup>

Bondan dan Taylor sebagaimana yang dikutip dalam bukunya yang berjudul *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian* menjelaskan bahwa:

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 107

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 156

<sup>15</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian...*, hal.104



Observasi partisipasi atau pengamatan terlibat dipakai untuk menunjuk kepada penelitian (riset) yang dicirikan adanya interaksi sosial yang intensif antara sang peneliti dengan masyarakat yang diteliti di dalam sebuah lingkungan masyarakat yang diteliti, selama ini data yang diperoleh dikumpulkan secara sistematis dan hati-hati.<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan diatas, dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan terlibat (*participant observation*) yaitu dalam proses memperoleh data, peneliti berusaha masuk kedalam kehidupan serta lingkungan masyarakat di sekitar MTs Darul Huda Wlingi Blitar, dan berusaha untuk bisa menyatu, berbincang-bincang dengan mereka, melakukan interaksi sosial dengan mereka. Seperti juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan, baik itu kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan proses belajar mengajar didalam atau luar ruangan, juga kebiasaan-kebiasaan seluruh warga MTs Darul Huda Wlingi Blitar dalam hal apapun. Dengan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh, menemukan data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti, antara lain perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar, pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar, dan dampak *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar.

---

<sup>16</sup> Robert Bondan dan Steven J. Taylor, penerjemah A. Khozin Afandi, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 31

## 2. Wawancara (*interview*)

Definisi dari teknik wawancara (*interview*) adalah “Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti”.<sup>17</sup>

Wawancara dibagi menjadi 3 macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan wawancara mendalam. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara struktur ini semua pertanyaan telah dirumuskan dengan cermat tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview atau jika mungkin menghafalkan diluar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar.<sup>18</sup>

Wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan berpijak pada pedoman sesuai dengan pedoman wawancara penelitian. adapun kegunaan wawancara terstruktur ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan dampak strategi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini dalam rangka mengumpulkan data atau informasi menggunakan wawancara terstruktur yaitu semua daftar pertanyaan telah dirumuskan dengan cermat terlebih dahulu, secara tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan

---

<sup>17</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal.64

<sup>18</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hal. 156

menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan *interview*, sehingga nantinya proses wawancara antara peneliti dengan narasumber dapat berjalan dengan lancar. Adapun narasumber atau informan dalam penelitian ini yaitu Firman Halimi, S.HI selaku Kepala Madrasah, Nur Hamam, S.Ag selaku Waka Kurikulum, Siti Rofi'ah, S.PdI selaku guru Akidah Akhlak, Sujono, S.Ag selaku guru Bahasa Arab, Abdul Hamid, S.Ag selaku guru SKI, Della Nafisa Azizah selaku siswi kelas VIII, Zuyyina Nevita selaku siswi kelas VIII, Dandi Pratama selaku siswa kelas VIII, Yunita Sari selaku siswi kelas IX, dan Fatikhul Ihsan selaku siswa kelas IX.

### 3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto sebagaimana yang dikutip dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* menjelaskan bahwa “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya”.<sup>19</sup>

Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi menurut Sugiyono merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 131

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 240

Berdasarkan pemaparan diatas, dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai sejarah berdirinya MTs Darul Huda Wlingi Blitar, profil, sarana dan prasarana madrasah, dan sebagainya. Serta dokumentasi berupa gambar yaitu foto-foto kegiatan siswa selama proses pembelajaran serta foto kegiatan-kegiatan *hidden curriculum*, gambar foto sarana dan prasarana madrasah, dan sebagainya.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.<sup>21</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya lagi bila diperlukan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 103

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 338

Langkah pertama dalam mereduksi data yaitu setelah data yang diperoleh peneliti dari penelitian di MTs Darul Huda Wlingi Blitar terkumpul, maka tugas peneliti selanjutnya ialah memilih dan memilah data yang telah terkumpul berdasarkan pokok atau fokus yang penting, yang mana disesuaikan dengan fokus penelitian yang peneliti angkat ialah mengenai perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar, pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar, dan dampak strategi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.<sup>23</sup>

Upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid yaitu dengan membuat teks naratif disesuaikan dengan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang nantinya digunakan sebagai informasi yang terseleksi, utuh dan kuat. Selain dengan menyajikan teks naratif.

## 3. Menarik Kesimpulan

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 341

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis kualitatif. Menarik kesimpulan akan dilanjutkan dengan verifikasi data, sebab kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid. Maka kesimpulan yang ditarik adalah kesimpulan kredibel.<sup>24</sup>

Kesimpulan-kesimpulan yang telah diperoleh nantinya di verifikasi untuk mendapatkan kesimpulan yang kredibel serta hasil analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti, dan juga nantinya dapat memberikan saran-saran kepada pembaca sebagai rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Penelitian ini, dalam rangka menganalisa data yang sudah diperoleh, peneliti menggunakan model analisis interaktif deskriptif dengan mencakup tiga komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan pengambilan data atau verifikasi.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif antara lain meliputi kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 345

transferabilitas.<sup>25</sup> Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengecekan keabsahan data kredibilitas dengan proses triangulasi metode atau teknik, serta diskusi teman sejawat dan perpanjangan penelitian.

Kredibilitas adalah upaya penelitian untuk menjamin keshahihan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan penelitian yang dilakukan. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>26</sup> Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi.

#### 1. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.<sup>27</sup> Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Peneliti memilih cara ini untuk pengecekan keabsahan data karena dengan cara ini peneliti akan memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh serta dengan cara ini peneliti dapat

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 336

<sup>26</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik...*, hal. 105-108

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 327

menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah *interview* dengan informan yang berbeda. Informan satu dengan informan yang lainnya mempunyai pendapat yang berbeda tentang strategi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan *check-recheck*, *cross check*, konsultasi dengan kepala sekolah, waka kurikulum maupun guru.

## 2. Perpanjangan Penelitian

Perpanjangan penelitian berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>28</sup> Oleh karena itu, keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti dalam penelitian. Peneliti disini melakukan perpanjangan penelitian karena peneliti belum merasa puas dengan hasil data yang didapatkan, akhirnya peneliti memperpanjang penelitian untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh agar data tersebut benar-benar valid.

## H. Tahap-tahap Penelitian

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 327



Penelitian ini terdapat 4 tahap penelitian yang harus dilaksanakan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

#### 1. Tahap pra-lapangan

Peneliti pada tahap pra-lapangan melakukan beberapa kegiatan antara lain, sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Mengurus surat perizinan penelitian
- c. Melihat situasi dan kondisi di lapangan
- d. Mempersiapkan alat dan bahan penelitian.

#### 2. Tahap kegiatan lapangan

Tahap kegiatan lapangan, terdapat tiga langkah yang perlu dilakukan yaitu melihat dan memahami situasi, kondisi latar tempat penelitian, mempersiapkan diri sebaik mungkin dan proses terjun ke lapangan dengan ikut berperan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di MTs Darul Huda Wlingi Blitar sambil mengumpulkan data.

Rincian kegiatan dalam tahap kegiatan lapangan antara lain, sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan observasi
- b. Melaksanakan kegiatan wawancara dengan orang-orang yang dianggap memahami obyek dalam penelitian

- c. Pencarian data sesuai yang diperlukan dalam fokus penelitian
- d. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai tambahan informasi data penelitian
- e. Pengelolaan data sesuai dengan cara yang ditetapkan serta sesuai dengan pedoman, kemudian mengelola hasil penelitian.

### 3. Tahap analisis data

Peneliti pada tahap analisis data ialah mengolah data, mengolah informasi, serta mengolah dokumen-dokumen dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari subyek penelitian. Tujuan analisa data yaitu untuk memperbaiki bahasa dan sistematika penulisannya, agar nantinya ketika proses penyusunan laporan penelitian, pendeskripsian tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran.

### 4. Tahap penulisan laporan

Peneliti pada tahap penulisan laporan ialah menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dengan rancangan penyusunan laporan yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian antara lain, sebagai berikut.<sup>29</sup>

- a. Penyusunan kerangka laporan hasil penelitian sesuai dengan sistematika penulisan
- b. Penyusunan laporan hasil penelitian disertai dengankonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi

---

<sup>29</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 2000), hal. 126

- c. Mengikuti ujian sidang skripsi sebagai bentuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian yang telah dilakukan di depan dosen penguji
- d. Penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang